

Hubungan Kebiasaan Menggunakan Bahasa Jawa di Lingkungan Keluarga dengan Kemampuan Menulis Karangan Bahasa Jawa SMP

Ria Fitriani, Joko Sukoyo

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas
Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

fitriani833@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.1529/kp.v10i.640>

P-ISSN 2829-386X

ABSTRAK

Dominasi bahasa Indonesia di era globalisasi berimplikasi pada terjadinya pergeseran penggunaan bahasa daerah, termasuk bahasa Jawa di kalangan generasi muda. Berdasarkan teori pergeseran bahasa dan pemerolehan bahasa, lingkungan keluarga merupakan domain utama dalam pembiasaan penggunaan bahasa yang berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan berbahasa, termasuk keterampilan menulis. Berkurangnya kebiasaan menggunakan bahasa Jawa di lingkungan keluarga diduga berdampak pada rendahnya kemampuan menulis karangan bahasa Jawa siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kebiasaan menggunakan bahasa Jawa di lingkungan keluarga dengan kemampuan menulis karangan bahasa Jawa siswa SMP. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bawen, Kabupaten Semarang. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX yang berjumlah 306 siswa, dengan sampel sebanyak 32 siswa. Instrumen pengumpulan data berupa angket kebiasaan menggunakan bahasa Jawa di lingkungan keluarga dan tes menulis karangan bahasa Jawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasional. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kebiasaan menggunakan bahasa Jawa di lingkungan keluarga dengan keterampilan menulis

karangan bahasa Jawa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,523. Semakin tinggi kebiasaan penggunaan bahasa Jawa di lingkungan keluarga, semakin tinggi pula kemampuan menulis karangan bahasa Jawa siswa, dan sebaliknya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada pelestarian bahasa Jawa serta memperkuat peran keluarga sebagai lingkungan utama dalam pembelajaran bahasa Jawa.

Kata Kunci: bahasa Jawa; kemampuan menulis; korelasi.

PENDAHULUAN

Bahasa Jawa adalah salah satu bahasa daerah yang memiliki peran penting dalam melestarikan budaya Indonesia. Sebagai bahasa yang digunakan oleh lebih dari 80 juta orang di Indonesia, bahasa Jawa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pewaris nilai-nilai budaya dan norma sosial masyarakat Jawa (Dinas Kebudayaan DIY, 2018). Bahasa Jawa mencerminkan nilai-nilai dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun di samping fungsinya sebagai alat komunikasi. Namun, dalam era globalisasi dan dominasi bahasa Indonesia serta bahasa asing, penggunaan bahasa Jawa di kalangan generasi muda, terutama di lingkungan keluarga, semakin berkurang (Bhakti, 2020). Padahal, lingkungan keluarga merupakan konteks pertama dan utama anak dalam memperoleh, membiasakan dan mengembangkan kemampuan berbahasa. Fenomena ini berpotensi mengancam kelestarian bahasa Jawa dan mengurangi kemampuan generasi muda dalam menguasai bahasa Jawa, khususnya dalam kemampuan menulis karangan.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan seorang guru bahasa Jawa kelas IX di SMP Negeri 1 Bawen mengungkapkan bahwa kebiasaan berbahasa Jawa siswa mulai memudar. Siswa yang merupakan gen Z lebih memilih mengikuti perkembangan zaman, kebiasaan menggunakan bahasa Jawa terutama *krama* tergeser dengan bahasa Indonesia yang dianggap lebih gaul untuk kehidupan sehari-hari. Bahkan pada saat pembelajaran,

guru menerangkan menggunakan bahasa Jawa *krama* banyak siswa yang tidak paham, yang akhirnya guru harus menjelaskan ulang menggunakan bahasa Indonesia. Hal itu juga berdampak pada kemampuan menulis siswa, padahal menulis merupakan sesuatu yang penting sebagai keterampilan yang produktif. Keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Sukoyo, 2013).

Bilingualisme juga berpengaruh pada keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Jawa. Bilingualisme atau yang biasa disebut dwibahasa merupakan kemampuan seseorang menggunakan dua bahasa secara bergantian dalam interaksi sosial (Chear & Agustina, 2010). Hal ini dapat menjadikan interferensi bahasa, di mana struktur atau kosakata dari bahasa yang lebih dominan menyusup dan memengaruhi kaidah penulisan bahasa Jawa yang baku. Saat siswa menuangkan ide dan gagasannya dalam sebuah tulisan maka siswa harus memilih kosa kata yang akan ditulis, kebiasaan bilingual dapat mengakibatkan bercampurnya bahasa Indonesia dan bahasa Jawa dalam tulisan.

Keterampilan menulis dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti: motivasi, minat menulis, penguasaan kosakata, penguasaan struktur bahasa, kemampuan menuangkan ide, pengetahuan dan pengalaman, kebiasaan berbahasa dan kepercayaan diri. Faktor eksternal seperti: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, pengaruh teknologi dan media sosial (Tarigan, 2021). Pengaruh lingkungan keluarga diduga memiliki hubungan yang kuat dengan keterampilan menulis siswa, karena siswa menghabiskan waktu di lingkungan keluarga setelah lingkungan sekolah. Seperti pada pernyataan Yang & Chen (2023) bahwa keterlibatan orang tua yang merupakan bagian dari lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif secara statistik terhadap kemampuan menulis siswa.

Dalam penelitian ini, kebiasaan menggunakan bahasa Jawa dipahami sebagai pola penggunaan bahasa Jawa yang dilakukan secara berulang dan konsisten oleh siswa dalam komunikasi sehari-hari, khususnya dalam interaksi dengan anggota keluarga di lingkungan rumah (Tarigan, 2021).

Lingkungan keluarga dimaknai sebagai lingkungan sosial pertama yang berperan dalam pembentukan sikap, kebiasaan, serta kemampuan berbahasa anak melalui interaksi dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya (Yang & Chen, 2023). Adapun kemampuan menulis karangan bahasa Jawa diartikan sebagai kemampuan siswa dalam menuangkan ide, gagasan dan perasaan secara tertulis menggunakan bahasa Jawa dengan memperhatikan kaidah kebahasaan, meliputi penggunaan kosakata, struktur kalimat, *unggah-ungguh basa*, ejaan dan penggunaan tanda baca yang tepat.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis bahasa Jawa siswa masih tergolong rendah. Kesulitan yang dialami siswa meliputi penggunaan *unggah-uungguh basa*, keterbatasan kosakata, ketidaktepatan tanda baca serta kesalahan ejaan. Faktor penyebabnya antara lain rendahnya minat siswa dalam menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari (Fajri & Amalia, 2024). Penelitian sebelumnya mengenai keterampilan menulis pada siswa SMP Negeri 1 Banyudono menunjukkan ada kondisi kurangnya keterampilan menulis karangan narasi bahasa Jawa sebelum intervensi, disebutkan bahwa motivasi dan keterampilan menulis karangan narasi siswa masih perlu ditingkatkan dengan metode tertentu (Pamungkas et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan kajian yang menelaah hubungan antara kebiasaan menggunakan bahasa Jawa di lingkungan keluarga dengan keterampilan menulis karangan bahasa Jawa siswa.

Kemampuan menulis karangan dalam bahasa Jawa pada siswa merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan literasi bahasa daerah (Pamungkas, 2022). Kemampuan ini tidak hanya diperlukan dalam konteks pendidikan formal, tetapi juga dalam menjaga identitas budaya dan memelihara kekayaan tradisi lisan yang ada. Menulis karangan dalam bahasa Jawa dapat menjadi media untuk mengekspresikan ide, gagasan, serta perasaan yang tentunya berhubungan erat dengan keterampilan berbahasa yang lebih mendalam. Natanti et al. (2023) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan ini adalah kebiasaan menggunakan bahasa Jawa di lingkungan keluarga, yang menjadi konteks pertama bagi seorang anak dalam memperoleh dan mempraktikkan bahasa Jawa.

Lingkungan keluarga berfungsi sebagai agen sosial pertama dalam pembentukan kebiasaan berbahasa anak. Anak-anak yang sering menggunakan bahasa Jawa dalam komunikasi sehari-hari dengan anggota keluarga cenderung memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik. Penelitian oleh Febi et al., (2025) menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah di keluarga dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak. Namun demikian, kajian yang secara khusus menelaah hubungan kebiasaan menggunakan bahasa Jawa di lingkungan keluarga dengan kemampuan menulis karangan bahasa Jawa di lingkungan keluarga dengan kemampuan menulis karangan bahasa Jawa siswa SMP belum ada yang meneliti. Pamungkas dan Rigianti (2023) lebih menyoroti pengaruh pembiasaan penggunaan bahasa Jawa terhadap pembentukan karakter anak, bukan pada keterampilan menulis.

Meskipun ada sejumlah penelitian yang membahas tentang hubungan antara penggunaan bahasa di keluarga dengan keterampilan berbahasa anak, belum ada penelitian yang lebih spesifik mengenai hubungan kebiasaan menggunakan bahasa Jawa di lingkungan keluarga terhadap kemampuan menulis karangan bahasa Jawa pada siswa SMP. Sebagian besar penelitian lebih banyak menyoroti pengaruh penggunaan bahasa Indonesia di keluarga atau bahkan penggunaan bahasa asing dalam konteks globalisasi. Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa masih ada ruang untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai pengaruh kebiasaan penggunaan bahasa Jawa terhadap perkembangan kemampuan menulis karangan bahasa Jawa pada siswa SMP.

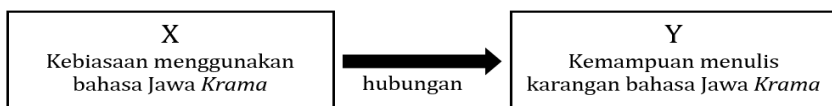
Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini difokuskan untuk menjawab rumusan masalah apakah terdapat hubungan antara kebiasaan menggunakan bahasa Jawa di lingkungan keluarga dengan kemampuan menulis karangan bahasa Jawa siswa SMP. Penelitian ini memiliki *novelty* pada fokus kajiannya, yang mengaitkan kebiasaan berbahasa Jawa di lingkungan keluarga dengan kemampuan menulis karangan bahasa Jawa pada jenjang SMP, yang selama ini lebih banyak diteliti pada aspek berbicara atau karakter.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan wawasan baru yang dapat digunakan oleh pendidik dan orang

tua dalam upaya mendukung peningkatan kemampuan menulis bahasa Jawa di kalangan siswa SMP. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih sensitif terhadap pelestarian bahasa Jawa, serta memperkuat peran keluarga dalam proses pembelajaran bahasa daerah bagi anak-anak di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif korelasional. Pendekatan ini dipilih untuk memahami hubungan antara kebiasaan menggunakan bahasa Jawa *krama* di lingkungan keluarga dan kemampuan menulis karangan bahasa Jawa pada siswa SMP. Kebiasaan menggunakan bahasa Jawa peserta didik menjadi variabel X dalam penelitian ini, sedangkan variabel Y adalah kemampuan menulis karangan bahasa Jawa. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan menganalisisnya untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel yang diteliti.



Gambar 1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Bawen, Kabupaten Semarang. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas IX yang berjumlah 306 siswa dan sampelnya berjumlah 32 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* dipilih karena tidak ada perbedaan dari semua kelas IX SMP Negeri 1 Bawen, karena tidak ada kelas unggulan atau semacamnya.

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Bawen. Data pertama dalam penelitian ini berupa hasil kuesioner kebiasaan menggunakan bahasa Jawa *krama* di lingkungan keluarga, dan data kedua berupa hasil tes menulis karangan bahasa Jawa *krama*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu angket dan tes menulis. Angket digunakan untuk mengetahui tingkat kebiasaan siswa menggunakan bahasa Jawa *krama* di lingkungan keluarga. Tes menulis karangan bahasa Jawa *krama* dilakukan untuk mengukur kemampuan menulis karangan bahasa Jawa *krama* siswa.

Instrumen penelitian ini berupa kuesioner kebiasaan menggunakan bahasa Jawa *krama* di lingkungan keluarga dan juga tes menulis karangan bahasa Jawa. Setiap siswa diminta untuk mengisi angket atau kuesioner kebiasaan menggunakan bahasa Jawa dan melakukan tes menulis karangan dalam bahasa Jawa berdasarkan tema yang telah ditentukan. Tes menulis akan dinilai berdasarkan tiga kriteria utama (kebahasaan, kelancaran penulisan dan kesesuaian tema) dengan skala 1-5 untuk setiap kriteria.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi sederhana untuk menguji hipotesis. Hipotesis akan diuji menggunakan uji *Pearson* dengan bantuan *software* SPSS v.31 (*Statistical Product and Service Solution*). Analisis data tes menulis karangan menggunakan skor rata-rata yang diperoleh dari nilai akhir tes menulis siswa. Hipotesis nol (H_0) dari penelitian ini mengasumsikan tidak ada hubungan antara kebiasaan menggunakan bahasa Jawa di lingkungan keluarga dengan keterampilan menulis karangan bahasa Jawa. Hipotesis alternatif (H_a) mengasumsikan ada hubungan antara kebiasaan menggunakan bahasa Jawa di lingkungan keluarga dengan keterampilan menulis karangan bahasa Jawa.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan menggunakan bahasa Jawa di lingkungan keluarga dengan keterampilan menulis karangan bahasa Jawa pada siswa SMP. Data diperoleh dari 34 responden ($N = 34$) dianalisis menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan perangkat lunak SPSS v.31.

Ringkasan hasil uji korelasi disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment*
Correlations

		Kebias aan	Keteram pilan
Kebiasaan Berbahasa Jawa	Pearson	1	.523**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	34	34
Keterampilan Menulis	Pearson	.523**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	34	34

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil analisis menggunakan SPSS v.31

Berdasarkan Tabel 1, hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.523. Nilai signifikansi atau p -value (*Sig. 2-tailed*) yang diperoleh adalah 0.002, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil hipotesis menyatakan adanya hubungan antara kebiasaan menggunakan bahasa Jawa di lingkungan keluarga dengan keterampilan menulis karangan bahasa Jawa.

Pembahasan

Uji korelasi *Pearson Product Moment* dilakukan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antarvariabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (Jabnabillah & Margina, 2022). Batas toleransi dari kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0.05$) dengan dasar pengambilan keputusan jika p -value ≤ 0.05 , maka terdapat hubungan yang signifikan. Jika p -value > 0.05 , maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antarvariabel.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menggunakan bahasa Jawa di lingkungan keluarga dengan kemampuan menulis karangan bahasa Jawa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (p -value) sebesar 0.002. Sesuai dengan kriteria pengambilan

keputusan, karena nilai $p\text{-value} \leq 0.05$ ($0.002 \leq 0.05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, terdapat korelasi yang nyata antara kedua variabel tersebut.

Sifat hubungan antara kedua variabel ini adalah positif atau searah, yang ditunjukkan oleh nilai korelasi positif. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas atau kebiasaan siswa menggunakan bahasa Jawa di lingkungan keluarga, maka semakin tinggi pula skor keterampilan menulis karangan bahasa Jawa mereka. Sebaliknya, siswa yang jarang menggunakan bahasa Jawa di rumah cenderung memiliki kemampuan menulis yang lebih rendah.

Temuan korelasi positif dan signifikan ini menunjukkan bahwa kebiasaan berbahasa Jawa di lingkungan keluarga bukan sekedar latar sosial, melainkan berfungsi sebagai stimulus linguistik yang nyata bagi siswa. Data penelitian ini memperlihatkan bahwa siswa yang memiliki paparan bahasa Jawa lebih intens di rumah cenderung lebih siap secara linguistik ketika diminta menulis karangan bahasa Jawa di sekolah. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran menulis tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh pengalaman berbahasa yang telah terbentuk sebelumnya di luar konteks sekolah.

Secara empiris, hubungan searah yang ditemukan dalam penelitian ini menguatkan asumsi bahwa keterampilan menulis berkembang dari keterampilan berbahasa lisan. Kebiasaan menggunakan bahasa Jawa di rumah memungkinkan siswa terbiasa memilih kosakata, menyusun kalimat dan memahami konteks *unggah-ungguh basa* secara alamiah. Kebiasaan ini kemudian menjadi modal penting ketika siswa mengekspresikan gagasan secara tertulis. Dengan demikian, kemampuan menulis yang lebih baik pada siswa tidak muncul secara instan, tetapi merupakan akumulasi dari praktik berbahasa sehari-hari.

Hasil tersebut sama dengan penelitian korelasi oleh Lestari dan Hakim (2024) yang menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara penguasaan kosakata siswa sebagai variabel X dengan kemampuan menulis teks deskriptif sebagai variabel Y. Nilai korelasi yang diperoleh adalah 0.685, yang

berarti memiliki hubungan pada tingkat sedang. Terdapat hubungan atau korelasi positif yang signifikan antara penguasaan kosakata siswa dengan kemampuan menulis teks deskriptif siswa.

Sama halnya dengan Ginting (2023) yang melakukan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional antara kebiasaan penggunaan bahasa daerah dan kemampuan menulis teks fabel pada siswa SMP. Terdapat hubungan yang signifikan, yaitu semakin tinggi intensitas penggunaan bahasa daerah siswa, semakin tinggi juga kemampuan menulis teks fabel siswa.

Penelitian Kusmaita (2019) membuktikan hipotesis bahwa semakin tinggi penguasaan kata (yang dipengaruhi kebiasaan di rumah) maka semakin tinggi skor menulisnya, hal itu menandakan bahwa terdapat hubungan positif atau searah antara kedua variabel. Input bahasa dari lingkungan (termasuk keluarga) juga memperkaya diksi siswa dalam keterampilan menulis karangan Wahyumi et al. (2022). Semakin sering berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa di lingkungan keluarga, semakin tinggi pula tingkat penguasaan kosakata siswa. Hal ini secara otomatis berdampak pada peningkatan skor atau kualitas tulisan siswa.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menempatkan penguasaan kosakata sebagai variabel utama, penelitian ini menekankan kebiasaan berbahasa di lingkungan keluarga sebagai faktor awal yang memengaruhi kemampuan menulis. Hal ini memberikan sudut pandang baru bahwa kebiasaan berbahasa tidak hanya berkontribusi secara tidak langsung melalui kosakata, tetapi juga membentuk kepercayaan diri dan kelancaran siswa dalam menuangkan ide secara tertulis. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman tentang faktor-faktor nonakademik yang memengaruhi keterampilan menulis.

Berdasarkan perhitungan yang dibantu menggunakan SPSS v.31, hipotesis yang berbunyi “terdapat hubungan antara kebiasaan menggunakan bahasa Jawa di lingkungan keluarga dengan kemampuan menulis karangan bahasa Jawa” terbukti kebenarannya. Tingkat hubungan atau keeratan antar variabel diterangkan secara sederhana dalam tabel nilai korelasi

menurut Guilford Empirical Ruseli (dalam Sukoyo, 2013) sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Koefisien Korelasi *Guilford Empirical Ruseli*

Nilai Korelasi	Keterangan
0.00 - < 0.20	Hubungan sangat lemah
>0.20 - < 0.40	Hubungan rendah
>0.40 - < 0.70	Hubungan sedang/cukup
>0.70 - < 0.90	Hubungan kuat atau tinggi
>0.90 - < 1.00	Hubungan sangat kuat atau sangat tinggi

Dari segi kekuatan hubungan, nilai koefisiensi korelasi (r) sebesar 0.523 masuk dalam kategori **sedang** karena berada pada rentang interval koefisien 0.40 – 0.59. Nilai koefisien korelasi sebesar 0.523 yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa kebiasaan berbahasa Jawa di lingkungan keluarga memiliki kontribusi yang cukup berarti, namun bukan satu-satunya faktor penentu. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan menulis karangan bahasa Jawa juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti: intensitas latihan menulis di sekolah, metode pembelajaran guru, minat siswa terhadap bahasa Jawa, serta lingkungan literasi yang tersedia. Oleh karena ini, hasil penelitian ini perlu dipahami secara proporsional, bahwa kebiasaan berbahasa di rumah berperan sebagai faktor pendukung yang signifikan, bukan faktor tunggal.

Secara teoritis, hasil ini relevan karena dijelaskan juga oleh Holzinger et al., (2020) bahwa lingkungan keluarga merupakan tempat pertama seorang anak memperoleh bahasa. Kebiasaan berkomunikasi aktif menggunakan bahasa Jawa di rumah akan memperkaya kosakata (*vocabulary*) dan pemahaman struktur kalimat (*unggah-ungguh*) siswa secara alamiah. Bekal penguasaan lisan ini kemudian mempermudah siswa dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan formal di sekolah.

Keterampilan menulis berkaitan erat dengan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca, karena menulis merupakan hasil dari proses berbahasa secara

menyeluruh (Tarigan, 2008). Dasar teoretis ini bisa menguatkan hasil penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara kebiasaan menggunakan bahasa Jawa (berbicara) dengan keterampilan menulis karangan bahasa Jawa.

Menurut Syamsudin dan Damayanti (2011), lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat berperan penting dalam membentuk keterampilan menulis. Kebiasaan berbahasa di rumah, dukungan guru dan metode pembelajaran, dan juga lingkungan literasi menjadi faktor dalam membentuk keterampilan menulis siswa. Pernyataan Syamsudin dan Damayanti memperkuat hasil penelitian adanya hubungan antara lingkungan keluarga dengan keterampilan menulis karangan bahasa Jawa siswa.

Kebiasaan berbicara merupakan salah satu bentuk penggunaan bahasa yang berlangsung secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kajian keterampilan berbahasa, berbicara termasuk ke dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis, yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Tarigan, 2015). Keterkaitan empat keterampilan tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan berbicara tidak hanya berdampak pada kemampuan lisan, tetapi juga berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa lainnya.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa produktif yang menuntut kemampuan mengungkapkan gagasan secara tertulis dengan memperhatikan kaidah kebahasaan. Menurut Tarigan (2015), keterampilan menulis berkembang seiring dengan pengalaman berbahasa yang diperoleh melalui aktivitas menyimak dan berbicara. Seseorang yang terbiasa menggunakan bahasa tertentu dalam komunikasi lisan akan lebih mudah menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan menggunakan bahasa yang sama. Oleh karena itu, kebiasaan berbicara menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keterampilan menulis.

Pandangan tersebut sejalan dengan teori pemerolehan bahasa yang dikemukakan oleh Brown (2007) yang menyatakan bahwa penggunaan bahasa secara aktif dalam

interaksi sehari-hari dapat memperkuat kompetensi linguistik penutur. Kompetensi linguistik ini mencakup penguasaan kosakata, struktur bahasa dan pemahaman konteks penggunaan bahasa. Lebih lanjut, Brown (2007) menjelaskan bahwa kompetensi linguistik yang terbentuk melalui kebiasaan berbahasa lisan akan tercermin dalam kemampuan berbahasa tulis. Dengan demikian, kebiasaan berbicara memiliki kontribusi langsung terhadap peningkatan kemampuan menulis.

Selain itu, keterkaitan antara keterampilan berbicara dan menulis juga dijelaskan oleh Nurgiyantoro (2018) yang menyatakan bahwa berbicara dan menulis sama-sama termasuk keterampilan berbahasa produktif. Keduanya menuntut kemampuan mengorganisasikan gagasan secara runtut dan logis. Pengalaman berbicara melatih peserta didik dalam menyusun ide secara sistematis sebelum diungkapkan, sehingga keterampilan tersebut akan membantu proses penulisan karangan secara lebih terstruktur.

Dalam konteks lingkungan bahasa, Chaer (2014) menjelaskan bahwa bahasa yang digunakan secara dominan dalam lingkungan keluarga akan menjadi bahasa yang paling disukai oleh penutur. Penguasaan tersebut mencakup aspek lisan maupun tulisan. Chaer (2014) juga menegaskan bahwa lingkungan keluarga berperan penting dalam pembentukan kebiasaan berbahasa anak. Oleh sebab itu, siswa yang terbiasa berbicara menggunakan bahasa Jawa di lingkungan keluarga cenderung memiliki kosakata dan pemahaman *unggah-ungguh* basa yang lebih baik, sehingga berdampak positif terhadap kemampuan menulis karangan bahasa Jawa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan berbicara memiliki hubungan yang signifikan dengan berbahasa, khususnya keterampilan menulis karangan bahasa Jawa. Hasil penelitian ini relevan dengan teori keterampilan berbahasa terpadu yang dikemukakan Tarigan, teori pemerolehan bahasa dan kompetensi linguistik dari Brown, serta teori pengaruh lingkungan bahasa terhadap kemampuan berbahasa yang dijelaskan oleh Chaer. Dengan demikian, penelitian ini memiliki landasan teoretis yang kuat dan mendukung hasil penelitian yang diperoleh di lapangan.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi pembelajaran bahasa Jawa di SMP, khususnya dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis. Guru dapat menjadikan temuan ini sebagai dasar untuk mendorong keterlibatan keluarga dalam pembiasaan penggunaan bahasa Jawa di rumah. Selain itu, sekolah dapat merancang program yang menjembatani pengalaman berbahasa siswa di lingkungan keluarga dengan kegiatan menulis di kelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna.

PENUTUP

Terdapat hubungan antara kebiasaan menggunakan bahasa Jawa di lingkungan keluarga dengan kemampuan menulis karangan bahasa Jawa siswa SMP. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.523 yang berarti mempunyai hubungan dengan kategori sedang. Nilai signifikansi atau *p-value (Sig. 2-tailed)* yang diperoleh adalah 0.002, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil hipotesis menyatakan adanya hubungan antara kebiasaan menggunakan bahasa Jawa di lingkungan keluarga dengan keterampilan menulis karangan bahasa Jawa. Selaras dengan tujuan penelitian, hasil ini menegaskan bahwa intensitas penggunaan bahasa Jawa di rumah berkontribusi nyata dalam memperkaya kosakata dan pemahaman struktur bahasa atau *unggah-ungguh basa*, yang secara alamiah menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan formal di sekolah. Analisis hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan berbahasa Jawa di lingkungan keluarga tidak hanya berkorelasi secara statistik, tetapi juga memiliki makna pedagogis yang kuat dalam pengembangan keterampilan menulis karangan bahasa Jawa siswa SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta. (2018). *Bahasa Jawa Sebagai Identitas Budaya*. Dinas Kebudayaan DIY.
- Bhakti, W. P. (2020). Pergeseran penggunaan bahasa Jawa ke bahasa Indonesia dalam komunikasi keluarga di Sleman. *Jurnal Skripta*, 6 (2), 28–40. <https://doi.org/10.31316/skripta.v6i2.811>

- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching*. Pearson Education.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik umum*. Rineka Cipta.
- Fajri, D. N., & Amalia, N. (2024). Analisis kesulitan belajar menulis cerita narasi bahasa Jawa peserta didik kelas V di SDN Sukoharjo 01 Pati. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 14 (2), 619, <https://doi.org/10.23969/literasi.v14i2.12579>.
- Febi, F., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Pengaruh penggunaan bahasa daerah terhadap keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia pada anak usia sekolah dasar. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2 (2), 127-129. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1548>
- Ginting, Y. (2023). Hubungan frekuensi penggunaan bahasa daerah dengan kemampuan menulis teks fabel siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tigalingga. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 1 (4), 119. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v1i4.210>
- Holzinger, D., Dall, M., Sanduvete-chaves, S., Saldaña, D., Chacón-moscó, S., & Feller, J. (2020). The impact of family environment on language development of children with cochlear implants : A systematic review and meta-analysis. *National Library of Medicine*, 41 (5), 1077-1078. <https://doi.org/10.1097/aud.0000000000000852>
- Jabnabillah, F., & Margina, N. (2022). Analisis korelasi pearson dalam menentukan hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada pembelajaran daring. *Jurnal Sintak*, 1 (1), 14-18. <https://journal.iteba.ac.id/index.php/jurnalsintak/article/download/23/23>
- Kusmaita. (2019). Korelasi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 4 Bengkulu. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5 (2), 114-121. <https://doi.org/10.33369/diksa.v5i2.9921>
- Lestari, S., & Hakim, L. Al. (2024). A correlational study between student's vocabulary mastery and writing deskriptive text ability. *English Research Journal: Journal*

- of Education, Language, Literature, Arts and Culture*, 8 (2), 114.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33061/erj.v8i2.9616>
- Natanti, S. E., Pratiwi, I. A., & Fardani, M. A. (2023). Nilai karakter sopan santun dalam pembiasaan berbahasa Jawa anak usia sekolah dasar di lingkungan keluarga. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9 (2), 554–559.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4712>
- Nurdiyantoro, B. (2018). *Penilaian pembelajaran bahasa*. BPFE Yogyakarta.
- Pamungkas, M. D., Suhita, R., & Sulaksono, D. (2022). Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa melalui penerapan metode mind mapping dan penggunaan media gambar berseri berbasis IT pada siswa kelas VII E SMP N 1 Banyudono. *Sabdasatra: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 5 (1), 85–89.
<https://doi.org/10.20961/sabpbj.v6i1.65208>
- Pamungkas, T. A., & Rigiati, H. A. (2023). Pengaruh pembiasaan penggunaan bahasa Jawa dalam pembentukan karakter patriotisme siswa sekolah dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4 (3), 392–403. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1193>
- Sukoyo, J. (2013). Hubungan penguasaan kosakata dan minat membaca dengan kemampuan menulis eksposisi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa Unnes. *Lingua*, 9 (1), 23–29.
<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/lingua>
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2015). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Wahyumi, I., Sunarya, & Alfiyah. (2022). Pengaruh lingkungan sosial terhadap penguasaan bahasa Jawa anak usia 10-11 tahun di Kelurahan Gayamsari. *Jisabda: Jurnal Ilmiah Sastra dan Bahasa Daerah, Serta Pengajarannya*, 4 (1), 51–59.
<https://journal.upgris.ac.id/index.php/jisabda/article/download/13475/6309>
- Yang, H., & Chen, Y. (2023). The impact of parental involvement on student writing ability: a meta-analysis. *education*

sciences, 13 (2), 9-13.
<https://doi.org/10.3390/educsci13070718>